

**ARTIKEL PENELITIAN**

---

**Model Komunikasi Kesehatan di Pesantren Modern Pondok Qur'an dalam Upaya Sosialisasi Vaksin Covid-19**

Anita Asmara,<sup>1</sup> Titik Respati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

**Abstrak**

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit yang disebabkan SARS-CoV-2. Terdapat berbagai tantangan dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19 di lingkungan pesantren. Pihak luar yang berupaya melakukan promosi kesehatan terkadang tidak mengetahui norma yang berlaku di pesantren sehingga melanggar norma tersebut yang mengakibatkan miskomunikasi. Kemudian adanya perbedaan pemikiran dari para da'i di lingkungan pesantren terkait Covid-19 itu sendiri. Masih ada yang tidak mempercayai adanya Covid-19 dan menolak untuk melakukan vaksinasi. Penelitian ini yang bertujuan menemukan model komunikasi kesehatan yang efektif di pesantren modern dalam upaya sosialisasi vaksin Covid-19. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *sampling purposive*, diperoleh 3 orang informan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, ada beberapa faktor yang membentuk model Komunikasi Kesehatan yang efektif di sebuah Pondok Pesantren Modern dalam upaya sosialisasi vaksin Covid-19, sebagai berikut : Strategi Komunikasi Kesehatan yang dilakukan komunikasi sudah berjalan efektif. Peran Kiai, sebagai pimpinan dan tokoh di pesantren modern memegang peranan penting dalam keberhasilan sosialisasi vaksin Covid-19. Syuro Pesantren menjadi dasar diputuskannya suatu kebijakan memiliki peran yang besar dalam keberhasilan promosi kesehatan program vaksin covid-19 di pesantren modern. Simpulan penelitian ini adalah Pemimpin pesantren termasuk Kiai dan Syuro bekerja sama dengan pihak pemerintah berhasil mengkomunikasikan program vaksin di pondok pesantren.

**Kata kunci:** Model komunikasi kesehatan, pesantren, vaksinasi Covid-19

**Health Communication Model at Pondok Qur'an Modern Islamic Boarding School in Efforts to Disseminate the Covid-19 Vaccine**

**Abstract**

The 2019 coronavirus (Covid19) pandemic that hit 215 countries in the world and also in Indonesia has become a challenge for educational institutions. So in order to suppress the increasing number of Covid-19 cases, the Covid-19 vaccine was started. Based on the regulations of the 4 ministerial decree, the newest modern Islamic boarding school, Pondok Qur'an, then carries out face-to-face education directly. This study aims to find out how the health communication model at Pondok Qur'an Modern Islamic Boarding School is in an effort to socialize the Covid-19 vaccine. This research uses constructivism paradigm with qualitative method and phenomenological approach. The audience that becomes the object of this research is the organizational structure of the modern Islamic boarding school Pondok Qur'an and the data collection techniques used are through interviews, observations, and literature studies. The results of the study showed that the motives and understanding of the informants to carry out the Covid-19 vaccination were to increase immunity and facilitate access to homecoming and follow government recommendations. Informants cognitively understand the urgency of Covid-19 vaccination. The Kyai's role is very large in setting an example for carrying out Covid-19 vaccinations and granting permits for mass vaccinations within the Pondok Qur'an Modern Islamic Boarding School. The obstacles in conveying the socialization of the Covid-19 vaccination were initially felt quite heavy by the informants because there were still many Islamic boarding school community members who did not understand the urgency of vaccination and were worried because of the news about the side effects of the vaccine. As well as obtaining an organizational health communication model at Pondok Qur'an Islamic Boarding School in an effort to socialize the Covid-19 vaccine.

**Keywords:** Health communication model, modern Islamic boarding school, sosialisasi vaksin

Received: 9 Jun 2022; Revised: 13 Jul 2022; Accepted: 15 Jul 2022; Published: 31 Jul 2022

**Korespondensi:** Anita Asmara, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116, Provinsi Jawa Barat. E-mail: [anitaasmarafk@gmail.com](mailto:anitaasmarafk@gmail.com)

## Pendahuluan

Virus corona ditemukan pada tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember 2019 ketika wabah terjadi di kota Wuhan, di provinsi Hubei, Cina. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Kesehatan, 2020).(Tiana & Amalia, n.d.).

Di Indonesia kasus COVID-19 per 14 Juli 2022, tercatat 6.120.169 juta kasus positif dan 156.818 orang meninggal (WHO, 2022)(Ananda & Minanda, 2021).

Kejadian Covid-19 juga terjadi di lingkungan pesantren. Di kabupaten Bandung pada November 2020 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan didapatkan 104 santri dari dua pesantren yang terkonfirmasi positif Covid-19. Pemerintah sendiri telah menerapkan pencegahan dengan cara 3M (Memakai masker dengan benar, Menjaga jarak dan hindari kerumunan, Mencuci tangan pakai sabun) dan 3T (*Testing, Tracing, Treatment*), serta perlunya dilakukannya vaksinasi (Marwan, 2021)(Kurniawati, 2021)

Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah harus menjadi prioritas. Namun, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini (Unicef, 2020)(Yakob et al., 2020)

Salah satu upaya pemerintah untuk menekan kasus Covid-19 yang terus bertambah adalah dengan program vaksinasi Covid-19. Pemerintah mengupayakan tercapainya *Herd immunity* dengan dua cara yaitu secara alami dan dengan menyuntikkan obat atau vaksinasi. (Hardy 2020).(Alpito et al., 2021)

Cara alami yaitu membiarkan masyarakat terinfeksi virus ini dan setelah itu muncul kekebalan tubuh terhadap virus ini. Cara kedua ialah dengan menyuntikkan obat atau vaksin, sehingga masyarakat mendapatkan kekebalan tubuh setekah divaksinasi nantinya. Langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dengan cara menyuntikan vaksin kepada masyarakatnya.(Alpito et al., 2021)

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu dari sekian banyak program pemerintah dalam menanggulangi wabah Covid-19. Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden No.12 Tahun 2020 tentang Pentapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID19) sebagai Bencana Nasional (saputra, 2021).(Setyaningsih & Lubis, 2021)

Namun, perjalanan vaksin hingga diterima

dengan baik dan didistribusikan kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi (Hakam, 2021).(Ananda & Minanda, 2021)

Akhir Oktober 2020, Kemenkes RI merilis hasil survey, bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) tentang respon masyarakat atas rencana melaksanakan vaksinasi covid 19. Hasilnya, 64,8% masyarakat bersedia divaksinasi, 7,6% menolak dan 26,% masih ragu (CNNIndonesia, 2020).(Akbar, n.d.)

Tidak hanya di kalangan masyarakat umum, namun pada kalangan pesantren banyak yang mengikuti program vaksin atas keinginan sendiri, namun tidak sedikit yang menolak untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Alasan yang sering diberikan untuk ketidakpastian vaksin adalah kekhawatiran atas efek samping dan kekhawatiran bahwa uji klinis telah dilakukan terlalu cepat. Serta kekhawatiran akan kehalalan vaksin Covid-19.

Tantangan terbesar dalam menangani Covid-19 di lingkungan pesantren menurut Ketua Satgas NU Peduli Covid-19 dokter Makki Zamzami adalah dukungan, baik secara moral maupun material. Miskomunikasi tidak jarang dapat terjadi diantara pesantren dan pihak luar yang disebabkan bertabrakannya niat pihak luar dengan norma yang diterapkan pesantren. Pihak luar yang berupaya melakukan promosi kesehatan terkadang tidak mengetahui norma yang berlaku di pesantren sehingga melanggar norma tersebut yang mengakibatkan miskomunikasi.

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh satgas Covid-19 adalah adanya perbedaan pemikiran dari para da'i dilingkungan pesantren terkait Covid-19 itu sendiri. Masih ada yang tidak mempercayai adanya Covid-19 dan menolak untuk melakukan vaksinasi. Terdapat juga pandangan teologi yang diyakini oleh para dai dan berpengaruh terhadap apa yang disampaikannya. Pandangan yang menyerah saja kepada "takdir Allah" (jabariyah), sehingga tak ada tindakan antisipatif terhadap Covid-19. Keyakinan ini dapat membahayakan orang lain. Sikap tersebut menyebabkan mereka mengabaikan aturan kesehatan sehingga berpotensi tertular dan menularkannya kepada orang lain.

Maka proses komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam kondisi tersebut. Proses komunikasi sendiri terjadi dalam setiap ruang kehidupan manusia. Termasuk didalamnya adalah komunikasi kesehatan. Pada komunikasi kesehatan kita mengenal adanya proses komunikasi yang berjalan demi tercapainya tujuan komunikasi yang diharapkan.(Prasanti, n.d.)

Disini peran komunikasi kesehatan yang dilakukan satgas Covid-19 sangat diperlukan untuk

mensosialisasikan pentingnya vaksin Covid-19. Kemampuan komunikasi tidak dapat terlepas dari tingkah laku yang melibatkan aktifitas fisik, mental dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pengalaman, usia, pendidikan dan tujuan (Prasanti & Pratamawaty: 2017).(Prasanti, n.d.)

Pesantren tradisional memiliki tradisi yang kuat dalam mensosialisasikan nilai-nilai dan menurunkan pemikiran para pendahulunya dari generasi ke generasi. Kiai dan nyai adalah para pemimpin pesantren serta tokoh utama dalam proses ini. Seorang kiai dan nyai melakukan transmisi ilmu secara monolog, mengingat posisi tradisional mereka sebagai pemegang otoritas keagamaan. Maka dari itu, transmisi keilmuan yang berlangsung di pesantren tradisional lebih bersifat dogmatis dan ideologis (Ema, 2001 : 1)(Hartono, 2016)

Sementara Pesantren modern, dalam hal ini pesantren *Islamic boarding school*, adalah institusi pendidikan yang mengutamakan pengelolaan kelembagaan dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, termasuk memasukkan kurikulum umum sebagai bagian penting dari pendidikan, mendidik santrinya. Pesantren modern selain mengutamakan agama dalam pembelajarannya, juga memiliki banyak pelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi santri (*life skills*), santri diajarkan kemahiran dalam sejumlah mata pelajaran IPA seperti Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, dan bahasa Arab. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menguasai keterampilan tertentu, misalnya dalam perdagangan, koperasi, musik, mebel dan lain-lain.(Sudahri et al., 2018)

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kejadian Covid-19 di Pesantren adalah dengan mempercepat vaksinasi bagi seluruh civitas Pesantren baik pengelola pesantren, guru, santri, dan seluruh civitas pesantren lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui model komunikasi kesehatan yang efektif di Pesantren modern dalam upaya sosialisasi vaksin covid-19.

Penelitian ini berfokus pada menemukan model komunikasi kesehatan di Pesantren modern dalam upaya sosialisasi vaksin Covid-19.

## Metode

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dan rinci melalui kegiatan pengumpulan data.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Observasi yang peneliti lakukan yaitu penelitian berdasarkan kondisi di lapangan, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut hanya mengamati gejala-gejala yang ada di lapangan yang kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, yaitu tentang model komunikasi kesehatan di sebuah Pesantren Modern dalam upaya sosialisasi vaksin Covid-19.

Untuk mendapat keabsahan hasil penelitian tentang model komunikasi kesehatan di Pesantren Modern Pondok Qur'an dalam upaya sosialisasi vaksin Covid-19, peneliti menggunakan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan sebagai berikut: 1. Ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan di lapangan yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi. Pengamatan dilakukan secara nonparticipant, yaitu penulis melakukan mengamati proses komunikasi tanpa ikut berperan serta. 2. Metode Triangulasi, triangulasi yang dilakukan penulis yaitu triangulasi sumber data, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 3. Kecukupan Refensial, kecukupan refensial dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian. Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipaparkan, data dapat ditafsirkan dan diolah menjadi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan informan dengan teknik sampling purposive, yakni menentukan jumlah informan sesuai dengan kebutuhan penulis. Adapun informan penelitian sebagai berikut:

1. dr M, kepala Puskesmas Cilengkrang.
2. Ustadzah L, Public Relation Pesantren Modern.
3. Ustadzah D, penanggung jawab santri Pesantren Modern.

## Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis dapat menghasilkan temuan penelitian yang baru tentang model komunikasi kesehatan dalam promosi kesehatan vaksinasi Covid-19 di Pesantren modern Pondok Qur'an. Dalam salah satu bentuk kegiatan komunikasi kesehatan ini yaitu promosi kesehatan program vaksinasi Covid-19, terlihat adanya model komunikasi yang efektif yang menyebabkan tujuan komunikasi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena masalah penelitian, serta belum ada yang mengangkat permasalahan penelitian ini. Menguatkan beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang membahas mengenai kepatuhan pesantren dalam melakukan vaksinasi nasional. Pada penelitian ini penulis ingin menggambarkan model komunikasi kesehatan yang efektif di lingkungan pesantren modern terkait upaya sosialisasi vaksinasi Covid-19.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa informan, penulis mengelompokkan hasil penelitian ini sesuai dengan kategori dari strategi komunikasi kesehatan itu sendiri. Informan pertama penulis, ibu dokter, M, sebagai kepala Puskesmas Cilengkrang memaparkan fenomena ini sebagai salah satu hal yang berjalan cukup lancar ditengah tantangan komunikasi kesehatan mengenai Covid-19 dan vaksinasi Covid-19 dikalangan pesantren.

“Saya cerita ajalah ya, seperti ini..ketika.. untuk penyampaian informasi tentang Covid atau vaksin Covid tidak ada kesulitan. Penyampaian informasinya kepada semua pihak termasuk kepada Pondok Qur'an sangat mudah menyampaikan informasinya karena selama ini..eu.. kita punya grup yang isinya adalah Puskesmas dengan seluruh sekolah yang ada dilingkungan kecamatan Cilengkrang. Sehingga semua informasi apapun itu disampaikan melalui grup tersebut. Kemudian juga secara personal istilahnya, eu...sering kali kita melakukan penyampaian informasi yang khusus ke beberapa sekolah termasuk ke Pondok Qur'an. Dan Pondok Qur'an selama ini sangat welcome untuk semua kegiatan yang terkait dengan program pemerintah eu..termasuk kesehatan yang memang sudah menjadi program pemerintah yang sasarannya murid sekolah ataupun santri. Nah termasuk vaksin itu sangat responsive dari pihak Pondok Qur'an, bahkan inisiatifnya tinggi untuk menawarkan diri mengikuti vaksinasi karena mungkin kebutuhannya ya. Jadi banyak apa namanya, warga pesantren Pondok Qur'an yang membutuhkan bukti vaksin untuk berangkat ke daerah-daerah mungkin ya. Karena kebanyakan dari luar daerah. Untuk naik pesawat. Jadi banyak yang justru meminta ikut vaksin. Jadi kami tidak ada kesulitan untuk kegiatan itu.”

Penuturan informan di atas menjelaskan bahwa salah satu strategi komunikasi kesehatan dalam hal ini promosi kesehatan mengenai vaksinasi Covid-19 dapat berjalan lancar adalah dengan adanya media komunikasi yang intens berupa grup Whatsapp antara pihak Puskesmas sebagai komunikator dalam proses promosi kesehatan dengan komunikan yaitu seluruh sekolah termasuk pesantren modern di wilayah Kecamatan Cilengkrang. Strategi sosialisasi vaksinasi dapat berjalan secara efektif, karena komunikasi interaksional antar pihak Puskesmas dan pesantren telah terbangun bahkan sebelum Covid-19 menyerang

Indonesia. Kemudian informan juga menyampaikan bahwa secara personal melakukan komunikasi antar pribadi dengan pihak pesantren untuk informasi-informasi yang khusus.

Informan selanjutnya, salah satu staf dari syuro pesantren divisi *Public Relation*, ustadzah L tentang tanggapannya mengenai strategi komunikasi dalam promosi kesehatan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pihak puskesmas. Menurut Ustadzah L, pihak puskesmas telah melakukan sosialisasi mengenai vaksin dan membicarakan secara khusus dengan pimpinan pesantren Ustadz S.

“Pihak puskesmas sudah melakukan sosialisasi vaksin Covid ke pesantren dan sudah menghubungi pimpinan pesantren ustadz S. Saya juga iya mengikuti sosialisasi, tapi saya dari Puskesmas dilarang ikut vaksin karena ada riwayat penyakit ITP. Menurut saya vaksin penting karena teu vaksin teu ulin, itu kata gubernur Jawa Barat.”

Hasil wawancara dengan *public relation* pesantren Pondok Qur'an tersebut menghasilkan temuan yang sama mengenai strategi komunikasi yang dilakukan pihak puskesmas. Salah satu strategi pihak puskesmas adalah menghubungi dan melakukan komunikasi antar pribadi secara langsung dengan pimpinan pesantren terkait sosialisasi vaksin Covid-19. Dengan menghubungi pimpinan pesantren sekaligus pimpinan syuro, sosialisasi vaksin Covid-19 dapat berjalan lancar. Informan juga menyampaikan bahwa Puskesmas memberikan penjelasan kepadanya saat tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 dikarenakan faktor komorbid autoimun ITP. Hal ini menunjukkan pihak Puskesmas telah melakukan komunikasi yang efektif dengan calon penerima vaksinasi. Sehingga dapat mengedukasi kekhawatiran-kekhawatiran yang muncul mengenai vaksinasi Covid-19.

Selanjutnya, informan ini merupakan seorang ustadzah yang bertanggung jawab atas santri perempuan di pesantren, ustadzah D juga menyampaikan tanggapannya akan strategi komunikasi yang dilakukan pihak puskesmas dalam melakukan sosialisasi vaksin Covid-19. Menurutnya pihak Puskesmas Cilengkrang telah menyampaikan pesan mengenai pentingnya vaksinasi untuk kesehatan.

“Pesan tim kesehatan khususnya di pesantren kami.eu..dari puskesmas Cilengkrang ya, datang ke pesantren. Mereka melakukan sosialisasi terkait vaksin ini.hmh..ya intinya untuk menjaga kekebalan tubuh agar lebih kuat, ya untuk menjaga kesehatan juga. Terus eu..kalau hadist Rasulullah itu bahwa pesannya eu.. Allah itu mencintai eu..orang yang kuat dibanding yang lemah..itu.”

Hasil wawancara dengan ustadzah yang

sehari-harinya berinteraksi dengan santri tersebut menguatkan strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pihak puskesmas dalam melakukan sosialisasi vaksin Covid-19. Pihak puskesmas disamping melakukan koordinasi dengan pimpinan pesantren, juga melakukan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi kepada ustadzah D sebagai penanggung jawab santri sekaligus para guru di pesantren pondok Qur'an. Sehingga pesan yang diterima melalui sosialisasi pihak Puskesmas diteruskan kepada para guru, musyrifah, serta santri di pesantren Pondok Qur'an yang menyebabkan sosialisasi vaksin dapat menyebar dengan cepat.

Dalam penelitian ini, penulis melihat adanya komunikasi kesehatan yang efektif yang dilakukan pihak Puskesmas Cilengkrang dengan pimpinan pesantren, public relation, serta penanggung jawab santri dan guru pesantren Pondok Qur'an sehingga menjadi salah satu penyebab antusias dari civitas pesantren Pondok Qur'an dengan program vaksinasi Covid-19. Disamping adanya kebutuhan-kebutuhan dari civitas pesantren akan vaksin Covid itu sendiri.

#### 1. Peran Kyai

Selain komunikasi kesehatan yang efektif, penulis menemukan adanya faktor yang mendukung keberhasilan sosialisasi vaksin Covid-19 di pesantren modern Pondok Qur'an, yaitu peran Kyai. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tersebut, mayoritas menyebutkan Kyai memiliki peran yang sangat besar sehingga seluruh civitas pesantren Pondok Qur'an mau melakukan vaksinasi Covid-19. Penulis menemukan hasil menarik bahwa Kyai di pesantren modern Pondok Qur'an memiliki pandangan yang terbuka terhadap kondisi kekinian dan membuka komunikasi yang efektif dengan satgas Covid-19 dalam hal ini puskesmas Cilengkrang. Kekhawatiran akan terjadinya miskomunikasi antara pihak puskesmas Cilengkrang dikarenakan tidak sesuai dengan norma pesantren tidak terjadi di pesantren Pondok Qur'an. Atau adanya pandangan menyerah saja kepada "takdir Allah" (jabariyah) juga tidak ditunjukkan oleh Kyai di pesantren Pondok Qur'an. Bahkan beliau termasuk yang memberikan support terbaik dalam upaya mengatasi covid-19 dengan vaksinasi di lingkungan pesantren.

Salah satu informan memaparkan mengenai pentingnya peran Kyai pesantren Pondok Qur'an dalam keberhasilan sosialisasi vaksin Covid-19, sebagai berikut ini:

"Peran kyai khususnya di sini Ustadz Heri Safarjan, Masya Allah beliau sangat mendukung sekali terkait vaksin gitu. Malah beliau melakukan vaksin duluan dibandingkan kami dan santri-santrinya gitu. Setelah beliau melakukan vaksin eu..saking beliau mendukung...eu..beliau, apa, mempersilahkan pihak Puskesmas melakukan vaksin secara massal khusus

civitas pesantren Pondok Qur'an ini"

Pernyataan di atas menunjukkan dengan jelas adanya peran kyai dalam hal ini sebagai pemimpin dan yang ditokohkan di pesantren Pondok Qur'an dalam keberhasilan program vaksinasi Covid-19. Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam, amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Saiful Ahyar Lubis menyatakan bahwa kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren di tentukan oleh wibawa dan charisma sang kiai.(Fitriah, n.d.) Dalam penelitian ini Kyai memegang peran kepemimpinan dan keteladanan dalam mendukung program vaksinasi Covid-19 yang dicanangkan oleh pemerintah guna menurunkan angka kejadian Covid-19 di Indonesia.

#### 2. Peran Syuro Pesantren

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa keberhasilan komunikasi kesehatan yang dilakukan Puskesmas Cilengkrang terkait sosialisasi vaksin Covid-19 tidak terlepas dari peran syuro pesantren dalam membuat kebijakan yang menyebabkan civitas pesantren Pondok Qur'an bersedia mengikuti program vaksinasi Covid-19 secara sukarela.

Berdasarkan hasil wawancara sebgaiain besar informan sepakat bahwa syuro pesantren memegang peran penting dalam keberhasilan sosialisasi vaksinasi Covid-19 seperti yang disampaikan salah satu informan sebagai berikut :

"Semua informasi yang masuk dari puskesmas Cilengkrang akan didiskusikan di dalam syuro internal Pesantren. Proses yang terjadi dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan, serta pertukaran informasi dan pesan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan ooleh bersama (anggota serta pemimpin organisasi). Proses penyampaian, penerimaan maupun bertukar informasi dan pesan dapat dilakukan secara formal maupun informal selama tujuan yang ditetapkan terwujud. Maaf sebisanya teh"

Demikian pandangan dari ustadzah L, public relation pesantren modern Pondok Qur'an yang juga lulusan dari pascasarjana ilmu komunikasi. Syuro' merupakan cara memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai upaya bersama dalam mencapai kesepakatan. Menurut pengertian syariat yang didasarkan pada nash-nash al-Quran dan as-Sunnah, syuro' bermakna mengambil pendapat (akhdh ar-ra'y[i])(Imran, n.d.)

Pada model komunikasi kesehatan di Pesantren Pondok Qur'an penulis menemukan bahwa syuro memegang keputusan tertinggi dalam keberhasilan penyampaian pesan komunikasi kesehatan, dalam hal ini sosialisasi vaksin Covid-19.



**Gambar Komunikasi kesehatan Organisasi di Pesantren Modern Pondok Qur'an**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi model komunikasi kesehatan yang efektif di Pesantren Pondok Qur'an dalam keberhasilan sosialisasi vaksin Covid-19 adalah peran strategi komunikasi kesehatan pemerintah, dukungan Kiai, dan syuro pesantren. Strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini melalui Puskesmas Cilengkrang berjalan dengan efektif. Promosi kesehatan mengenai vaksinasi Covid-19 dapat berjalan lancar adalah dengan adanya media komunikasi yang intens berupa grup Whatsapp antara pihak puskesmas sebagai komunikator dalam proses promosi kesehatan dengan komunikan yaitu seluruh sekolah termasuk pesantren modern di wilayah Kecamatan Cilengkrang. Kemudian terdapat upaya komunikasi antar pribadi yang intens dari kepala puskesmas dengan pihak pesantren mengenai informasi-informasi khusus. Pihak puskesmas disamping melakukan koordinasi dengan pimpinan pesantren, juga melakukan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi kepada civitas Pesantren. Sehingga pesan yang diterima dapat menyebar dengan cepat.

Berbagai tantangan yang dikhawatirkan menjadi penyulit dalam menyampaikan sosialisasi vaksin di Pesantren Pondok Qur'an tidak terjadi karena adanya peran dan keterbukaan dari Kyai sebagai pimpinan pondok pesantren. Kyai di pesantren modern Pondok Qur'an memiliki pandangan yang terbuka terhadap kondisi kekinian dan membuka komunikasi yang efektif dengan Satgas Covid-19 dalam hal ini Puskesmas Cilengkrang. Kyai juga memegang peran kepemimpinan dan keteladanan dalam mendukung program vaksinasi Covid-19. Pada lingkungan pesantren Kyai adalah seseorang yang sangat dipatuhi perkataan dan nasihatnya.

Keberhasilan komunikasi kesehatan yang dilakukan Puskesmas Cilengkrang terkait sosialisasi vaksin Covid-19 tidak terlepas dari peran

syuro pesantren dalam membuat kebijakan yang menyebabkan civitas pesantren Pondok Qur'an bersedia mengikuti program vaksinasi Covid-19 secara sukarela. Syuro pesantren memegang keputusan tertinggi dalam membuat keputusan terkait kebijakan yang di ambil pesantren dalam menghadapi berbagai kondisi dilingkungan pesantren, termasuk dalam menyikapi kebijakan pemerintah berupa vaksinasi Covid-19

### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peran Kiai, Syuro Pesantren dan pihak pemerintah memegang peranan penting dalam keberhasilan sosialisasi vaksin Covid-19. Seluruh pihak melaksanakan komunikasi Kesehatan dengan efektif untuk keberhasilan vaksinasi Covid-19.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait atas informasi yang diberikan dalam mendukung penelitian ini.

### Daftar Pustaka

1. Deddy Mulyana. 2000. Human communication. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
2. Risalah Redaksi Nu.or.Id. Antara corona ulama dan sains. (Diunduh 11 Juli 2022). Tersedia dari: <https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/antara-corona-ulama-dan-sains-YNxyc>.
3. Republika.co.id. Masih ada kyai tak percaya Covid kala ratusan ulama wafat. ( Diunduh 11 Juli 2022). Tersedia dari: <https://www.republika.co.id/berita/qwpbe1409/masih-ada-kyai-tak-percaya-covid-kala-ratusan-ulama-wafat>.
4. Beasiswa.uai.ac.id. Komunikasi sebagai landasan wewenang untuk giat vaksinasi Covid-19 di pesantren. Tersedia dari: <https://beasiswa.uai.ac.id/komunikasi-sebagai-landasan-wamenag-untuk-giat-vaksinasi-covid-19-di-pesantren/>.
5. Republika.co.id. Ini Tantangan terbesar penanganan Covid-19 di pesantren. (Diunduh 11 Juli 2022). Tersedia dari : <https://www.republika.co.id/berita/qjiv76366/ini-tantangan-terbesar-penanganan-covid19-di-pesantren>.
6. Gramedia.com. Komunikasi efektif dalam kehidupan bersosial. (Diunduh 12 Juli 2022). Tersedia dari : <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-efektif-dalam-kehidupan-bersosial/> 21:56.
7. Republika.co.id. Dua dari 12 ponpes di Kabupaten

- Bandung positif Covid-19. (Diunduh 11 Juli 2022). Tersedia dari : <https://www.republika.co.id/berita/qjpl9w380/dua-dari-12-ponpes-di-kabupaten-bandung-positif-covid19>.
8. Akbar, I. (n.d.). Vaksinasi Covid 19 dan kebijakan negara: perspektif ekonomi politik. In *Jurnal Academia Praja*. 2021;4(1):244–54
  9. Alpito, D., Etris, R., Sadyanti, K., Studi pendidikan biologi, P., & keguruan dan ilmu pendidikan, F. (2021). respon masyarakat terhadap vaksin Covid-19. 2021;1(1):65–69.
  10. Ananda, Y., & Minanda, Z. P. J. Studi fenomenologi: pengalaman mahasiswa keperawatan tentang pembelajaran daring dalam situasi penyakit COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2021;5(1):33–38.
  11. Hartono, R. (2016). Pola komunikasi di pesantren: studi tentang model komunikasi antara Kiai, ustadz, dan santri di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *Al-Balagh Jurnal Da'wah Komunikasi*. 2016;1(1):68–100.
  12. Kurniawati, V. (2021). Pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya vaksinasi sebagai pencegahan covid-19. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2021;3(2):1–6.
  13. Prasanti, D. (n.d.). Hambatan komunikasi dalam promosi kesehatan program keluarga berencana (kb) IUD di Bandung communication considerations in health promotions family planning program (kb) iud in bandung. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. 2018;22(1):52–63
  14. Setyaningsih, W., & Lubis, E. (2021). Survey penelitian persepsi masyarakat tentang vaksin covid 19 terhadap persiapan new normal bagi lansia. 2021;1–10
  15. Sudahri, S., Sos, M. I., & Kom. (2018). Tradisi komunikasi di pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern. In *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*. 2018;1(2):129–41.
  16. Tiana, E., & Amalia, N. (n.d.). Gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. In *Borneo Student Research*. 2021;3(1):527–31.
  17. Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., & Nucifera, P. (2020). Strategi pencegahan penularan virus covid-19 pada sekolah dasar di kecamatan pante bidari aceh timur. *International Journal of Community Service Learning*. 2020;4(3):209–14.